

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

1. Jumlah pasien dalam penelitian ini adalah 800 orang yang terdiri dari bangsal anak, bedah, penyakit dalam dan obgyn. Pasien paling banyak berjenis kelamin perempuan, sebanyak 472 orang (59%) dan sisanya 328 (41%) sedangkan kelompok usia yang paling banyak adalah usia kurang dari 20 tahun, yakni 243 orang (30%).
2. Lima ratus delapan belas orang atau sekitar 65% menggunakan antibiotik dan hanya 282 orang atau 35% yang tidak menggunakan antibiotik selama perawatan. Persentase penggunaan antibiotik yang paling banyak terdapat di bangsal bedah, yakni 183 orang (91.5%) dan hanya 17 orang (8.5%) yang tidak menggunakan antibiotik. Penggunaan antibiotik paling sedikit terdapat pada bangsal Anak dimana pasien yang menggunakan antibiotik hanya 91 orang (46%) dan sebanyak 108 orang (54%) tidak menggunakan antibiotik. Pada bangsal obgyn 116 pasien (58%) menggunakan antibiotik dan tidak menggunakan antibiotik sebanyak 84 pasien (42%). Pada bangsal penyakit dalam, 128 pasien (64%) menggunakan antibiotik dan 72 pasien (36%) tidak menggunakan antibiotik.
3. Terdapat 62,7% dari total 518 penggunaan antibiotik di rawat inap menggunakan 1 jenis antibiotik, 28,2% menggunakan 2 jenis antibiotik, 6,6 % menggunakan 3 jenis antibiotik, dan 2,5 % menggunakan lebih dari 3 jenis antibiotik selama perawatan.
4. Cefoperazon merupakan antibiotik dengan penggunaan terbanyak (16,04 DDD/100 *patient days*), sedangkan pada pasien anak penggunaan antibiotik terbanyak adalah ampicilin dengan nilai 15,86 DDD/100 *patient-days*,
5. Antibiotik dengan kriteria Gyssens 0 sebanyak 83 kasus atau 53% , 1 % kriteria I, 5 % kriteria II, 9% kriteria III, 27% kriteria IV, 6 % kriteria V, dan 0 kriteria VI.
6. Terdapat keterkaitan rasionalitas atau kualitas penggunaan antibiotik pada interne, bedah, dan obgyn dengan resistensi antibiotik dan terdapat keterkaitan kuantitas penggunaan antibiotik di anak dan penyakit dalam dengan resistensi terhadap antibiotik ($p < 0,05$), sedangkan di bedah dan obgyn tidak terdapat kaitan dengan resistensi antibiotik.

1.2 Saran

1. Disarankan agar penggunaan antibiotik di Rumah sakit berdasarkan standar operasional yang dibuat berdasarkan peta sensitivitas antibiotik terhadap kuman.
2. Diharapkan peran farmasis (apoteker) lebih optimal dalam pemantauan obat, khususnya antibiotik di Rumah Sakit.
3. Karena pada penelitian ini hanya menganalisis penggunaan antibiotik selama dua bulan, diharapkan penelitian selanjutnya dengan periode yang lebih lama dan berkesinambungan agar didapatkan data yang lebih mencerminkan penggunaan antibiotik keseluruhan setiap tahunnya.

